



ISSN: 2087-4154

# Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan (Journal of Midwifery Science and Health)

Vol. 8 No. 1

Januari 2017

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG  
KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DENGAN PERILAKU SEKS BEBAS REMAJA  
DI SMK FARMASI HARAPAN BERSAMA KOTA TEGAL**

*Seventina Nurul Hidayah, Istiqomah, dan Nora Rahmanindar*

**HUBUNGAN PEMENUHAN NUTRISI DAN TINGKAT KECEMASAN MASA NIFAS  
DENGAN PENGELUARAN ASI IBU DI DESA SUMBER KECAMATAN SUMBER  
KABUPATEN REMBANG**

*Puji Rahayu, Puji Hastuti dan Anis Rosidah*

**MOTIVASI SUAMI DALAM MENDAMPINGI ISTRI  
PADA SAAT PROSES PERSALINAN**

*Friska Realita dan Alfiah Rahmawati*

**NUTRISI DAN DIET PADA KELOMPOK MENOPAUSE  
DENGAN KANKER PAYUDARA**

*Pintam Ayu Yastiri dan Rizki Amalia*

**SKRINING GANGGUAN MENSTRUASI PADA REMAJA PUTRI  
KELAS VII DI SMP AL HIKMAH KECAMATAN MAYONG KABUPATEN JEPARA**

*Devi Rosita dan Asmawahyunita*

**HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG MENSTRUASI DAN PENDIDIKAN IBU  
DENGAN KESIAPAN ANAK MENGHADAPI MENARCHE**

*Sri Handayani dan Nanik Yulianingsih*

**Diterbitkan oleh  
Akademi Kebidanan Bakti Utama Pati**

Jurnal Kebidanan dan Kesehatan	Vol. 8 No. 1	Hal. 1-80	Pati Januari 2017	ISSN: 2087-4154
--------------------------------	--------------	-----------	-------------------------	--------------------

# Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan

## (Journal of Midwifery Science and Health)

Vol. 8 No. 1

Januari 2017

### Susunan Dewan Redaksi

**Penanggung jawab (Chairman):**  
*Direktur Akbid Bakti Utama Pati*

**Ketua (Editor in Chief):**  
*Suparjo, S.Kp., M.Kes.*

**Sekretaris (Secretary Editor):**  
*Uswatun Kasanah, S.Si.T., M.Kes.*

#### Editor

*Siti Ni'amah, S.Si.T. M.Kes.*  
*Yuli Irnawati, S.Si.T., M.Kes.*  
*Irfana Tri W., S.Si.T., M.Kes.*  
*Sri Hadi Sulistyaningsih, S.Si.T., M.Kes.*

#### Mitra Bestari:

dr. Hilal Ariadi, M.Kes. (Ketua Ikatan Dokter Indonesia Kudus)  
dr. Parno Widjojo, Sp.F (K) (Fak. Farmasi Undip)

#### Periklanan dan Distribusi:

*Siti Marfu'ah, S.Si.T.*  
*Khoirul Huda, S.Kom.*  
*Alex Kamal Hasan, S.P.*

Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan terbit dua kali dalam setahun (Januari dan Juli)

Terbit pertama kali : Juli 2010

Administrasi dan Sekretariat :  
*Alex Kamal Hasan, S.P., Khoirul Huda, S.Kom.*

Alamat :  
Jl. Ki Ageng Selo No.15 Pati,  
Website: <http://www.akbidbup.ac.id>  
E-mail : [lppmakbidbup@gmail.com](mailto:lppmakbidbup@gmail.com)

**Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan (Journal of Midwifery Science and Health)** merupakan wadah atau sarana yang menerbitkan tulisan ilmiah hasil-hasil penelitian maupun nonhasil penelitian di bidang ilmu-ilmu kebidanan khususnya dan ilmu-ilmu kesehatan pada umumnya yang belum pernah diterbitkan atau sedang dalam proses penerbitan di jurnal-jurnal ilmiah lain. Redaksi berhak mengubah tulisan tanpa mengubah maksud atau substansi dari naskah yang dikirimkan. Naskah yang belum layak diterbitkan dalam **Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan** tidak dikembalikan kepada pengirimnya, kecuali atas permintaan dari penulis yang bersangkutan.

<b>Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan</b>	Vol. 8 No. 1	Hal.1-80	Pati Januari 2017	ISSN: 2087-4154
--	--------------	----------	-------------------------	--------------------

# **Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan** **(Journal of Midwifery Science and Health)**

---

Vol. 8 No. 1

Januari 2017

## **DAFTAR ISI**

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DENGAN PERILAKU SEKS BEBAS REMAJA DI SMK FARMASI HARAPAN BERSAMA KOTA TEGAL ..... 01 - 15**  
*Seventina Nurul Hidayah, Istiqomah, dan Nora Rahmanindar*

**HUBUNGAN PEMENUHAN NUTRISI DAN TINGKAT KECEMASAN MASA NIFAS DENGAN PENGELUARAN ASI IBU DI DESA SUMBER KECAMATAN SUMBER KABUPATEN REMBANG ..... 16 – 29**  
*Puji Rahayu, Puji Hastuti, dan Anis Rosidah*

**MOTIVASI SUAMI DALAM MENDAMPINGI ISTRI PADA SAAT PROSES PERSALINAN ..... 30 – 40**  
*Friska Realita dan Alfiah Rahmawati*

**NUTRISI DAN DIET PADA KELOMPOK MENOPAUSE DENGAN KANKER PAYUDARA ..... 41 - 51**  
*Pintam Ayu Yastirin dan Rizki Amalia*

**SKRINING GANGGUAN MENSTRUASI PADA REMAJA PUTRI KELAS VII DI SMP AL HIKMAH KECAMATAN MAYONG KABUPATEN JEPARA ..... 52 - 66**  
*Devi Rosita dan Asmawahyunita*

**HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG MENSTRUASI DAN PENDIDIKAN IBU DENGAN KESIAPAN ANAK MENGHADAPI *MENARCHE* ..... 67 – 80**  
*Sri Handayani dan Nanik Yulianingsih*

## HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG MENSTRUASI DAN PENDIDIKAN IBU DENGAN KESIAPAN ANAK MENGHADAPI MENARCHE

Sri Handayani<sup>1)</sup>, Nanik Yulianingsih<sup>2)</sup>

<sup>1, 2)</sup>Program Studi D III Kebidanan Stikes Estu Utomo Boyolali  
Jl. Tentara Pelajar, Mudal, Boyolali  
e-mail: [handaeub@yahoo.co.id](mailto:handaeub@yahoo.co.id)

### ABSTRAK

Remaja sebagai sumber daya manusia merupakan salah satu modal dasar pembangunan. Pada masa remaja terjadi perubahan-perubahan penting termasuk perubahan sistem reproduksi, remaja pada saat menarche mengalami berbagai reaksi yang sangat mencolok karena ketidaksiapan menghadapi atau ketakutan, yang sering diperkuat oleh keinginan untuk menolak. Pengetahuan yang mantap tentang reproduksi merupakan modal yang penting bagi remaja untuk menjalani fase kehidupan dan melaksanakan tugas perkembangannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara tingkat pengetahuan tentang menstruasi dan pendidikan ibu dengan kesiapan anak menghadapi menstruasi pertama (menarche).

Metode penelitian menggunakan survey analitik, pendekatan *cross sectional*. Populasi seluruh siswi kelas V dan VI SDN Giriharjo, Puhpelem, Wonogiri sejumlah 32 anak. Dengan *total sampling* semua anggota populasi dijadikan sampel. Alat ukur dengan menggunakan kuesioner.

Hasil penelitian sebagian besar siswi memiliki pengetahuan yang cukup tentang menstruasi (59,4%). Sebagian besar siswi memiliki ibu yang berpendidikan dasar (71,9%). Sebagian besar siswi dikategorikan siap dalam menghadapi menarche (65,6%). Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan siswi tentang menstruasi dengan kesiapan siswi menghadapi menarche ( $\chi^2 = 7,161$ ; P value = 0,007). Terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan kesiapan siswi menghadapi menarche ( $\chi^2 = 6,559$ ; P value = 0,010).

Berdasarkan hasil penelitian maka agar anak siap dalam menghadapi menarche, pengetahuannya tentang menstruasi perlu ditingkatkan. Adapun para ibu (terlebih yang berpendidikan tinggi) diharapkan dapat memberikan bimbingan kepada anaknya agar siap dalam menghadapi menarche.

**Kata Kunci:** pengetahuan tentang menstruasi, pendidikan ibu, kesiapan menghadapi menarche

### ABSTRACT

*Adolescent as a human resource is one of basic capitals for nation's development. Significant changes occur in adolescence including changes in reproductive system, during the cycle adolescents experience striking reactions due to unreadiness or anxiety, or even rejection. Proper knowledge about reproduction is the most important factor for adolescents to go through a period of life and growth.*

*This study is aimed to investigate relationship between knowledge about menstruation, mother's education, and girl's readiness for menarche.*

*Analytical survey was applied in this study using cross sectional design. Research population is all of 5th and 6th grade female students of SDN Giriharjo, Puhpelem, Wonogiri, i.e. 32 students. Using total sampling all of these students were taken as samples. Questionnaire was used as research instrument.*

*Results obtained from this study are most students have enough knowledge about menstruation (59.4%), most students have basic educated mother (71.9%), most students are ready for menarche (65.6%), there is significant correlation between knowledge about menstruation and student's readiness for menarche ( $\chi^2 = 7.161$ ;  $P$  value = 0.007), there is significant correlation between mother's education and student's readiness for menarche ( $\chi^2 = 6.559$ ;  $P$  value = 0.010).*

*Based on results of the study, attaining girls' readiness for menarche needs improvement of their knowledge about menstruation. Every mother (especially those high educated) should give a better guidance for their children to attain readiness for menarche.*

*Keywords: knowledge about menstruation, mother's education, readiness for menarche*

## **PENDAHULUAN**

Remaja sebagai sumber daya manusia merupakan salah satu modal dasar pembangunan, karena sebagai tunas, penerus, dan penentu masa depan bangsa. Pada masa ini terjadi perubahan-perubahan penting baik fisik maupun perilaku. Perubahan yang terjadi pada remaja termasuk perubahan sistem reproduksi. Perubahan reproduksi remaja ditandai dengan perkembangan tanda kelamin sekunder dan perkembangan jasmani secara cepat. Sehingga menyebabkan remaja secara fisik mampu melakukan fungsi proses reproduksinya. (Depkes RI, 2005:42).

Mentruasi pertama sering digunakan sebagai ukuran kriteria kematangan seksual remaja. Saat mentruasi, organ-organ sek sekunder semua sudah mulai berkembang, tetapi belum ada yang matang. Mentruasi di anggap sebagai titik awal dalam pubertas, Hal yang penting diperhatikan dalam proses mentruasi adalah penempatan mentruasi sebagai suatu pengalaman psikologis (Monks dkk, 2002: 124).

Remaja pada saat menarche mengalami berbagai reaksi yang sangat mencolok pada menarche karena ketidaksiapan menghadapi atau ketakutan, yang sering diperkuat oleh keinginan untuk menolak. Pada anak yang menginjak usia remaja, pengetahuan yang mantap tentang reproduksi merupakan modal yang paling penting untuk menjalani fase kehidupan dan melaksanakan tugas perkembangannya. Hal ini perlu untuk menghindari kemungkinan terjadinya

kesalahan remaja akibat kurang pengetahuan tentang reproduksi. Kurangnya pengetahuan tentang reproduksi khususnya menstruasi pada anak putri yang akan menginjak usia remaja dapat berdampak terhadap ketidaksiapan dalam menghadapi menarche. Pengetahuan tentang menstruasi pertama (menarche) harus diberikan jauh-jauh hari sebelum anak mengalami menarche, dikarenakan untuk menyiapkan atau penataan perilaku seks remaja yang sehat dan bertanggungjawab. Hal tersebut harus segera ditindaklanjuti dengan melibatkan banyak pihak seperti pendidik, petugas kesehatan, psikolog, orang tua, dan aktifis LSM yang konsekuen di kesehatan reproduksi.

Selain itu remaja harus ditunjang dengan pendidikan agama yang kuat akan lebih menghindarkan remaja dari perilaku seks yang tidak sehat yang mengakibatkan kehamilan di luar nikah, abortus, kehamilan di usia yang sangat muda, kekerasan, pececehan seksual, dan lain sebagainya. (Wijanarko, 2002). Usia yang pantas untuk penyiapan sebelum anak mengalami menarche yaitu pada rentang usia 10-12 tahun dan berada pada jenjang pendidikan SD (Kartini kartono, 2006: 29-40).

Dari studi pendahuluan didapatkan informasi dari para guru bahwa remaja putri kelas lima dan enam di SDN Kalurahan Giriharjo belum mendapat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi khususnya menstruasi, juga belum menyediakan perpustakaan yang memuat buku-buku tentang kesehatan reproduksi sehingga memungkinkan para siswi mengalami keulitan memperoleh informasi. Dari wawancara kepada 10 orang siswi kelas lima dan enam, dua siswi tahu tentang menstruasi dari ibunya, menstruasi adalah pengeluaran darah dari kemaluannya tiap bulan sekali dialami oleh wanita normal, ibu berpendidikan SMP. Delapan siswi belum tahu tentang menstruasi dari manapun, pendidikan ibunya lima SD, tiga SMP.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan tentang menstruasi dan pendidikan ibu dengan kesiapan anak menghadapi menarche di SDN Kalurahan Giriharjo, Kecamatan Puhpelem, Kabupaten Wonogiri.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang hubungan menstruasi dan pendidikan ibu dengan kesiapan anak menghadapi menarche serta dari hasil penelitian informasi

yang diperoleh diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam memberikan pelayanan kebidanan dalam hal kesehatan reproduksi remaja.

## **BAHAN DAN CARA PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian survay analitik dengan metode pendekatan menggunakan cross sectional. Adapun variabel bebas (independen) dalam penelitian ini adalah pengetahuan tentang menstruasi dan pendidikan Ibu. Yang dimaksud pengetahuan yaitu kemampuan responden untuk mengetahui tanda-tanda, gejala dan pengertian menstruasi, dengan 3 kategori baik, cukup, kurang. Variabel terikat (dependen) penelitian ini adalah kesiapan anak menghadapi menarche yaitu proses belajar mengajar yang pernah diikuti dan mendapat ijazah oleh ibu responden dengan kategori dasar, menengah, dan tinggi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas V dan VI SDN Giriharjo, Puhpelem, Wonogiri sejumlah 32 anak. Sampel dalam penelitian ini adalah semua siswi kelas V dan VI SDN Tengger, Puhpelem, Wonogiri. Jumlah sampel 32 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling yaitu semua populasi di jadikan sampel.

Penelitian ini menggunakan data primer dengan kuesioner menggunakan leeket dengan nilai 1, 2, 3, 4 dengan jumlah soal 14 sehingga didapatkan nilai maksimal 100% sebesar 56, kemudian dilakukan pengelompokan siap dan kurang siap berdasarkan prosentase. Data diperoleh dari kuesioner yang dibagi kepada responden langsung dalam bentuk pertanyaan tertutup untuk mendapat jawaban yang kemudian akan diambil datanya untuk dianalisis.

Sebelum digunakan untuk penelitian kuesioner terlebih dahulu diujicobakan terhadap responden di luar sampel penelitian, yaitu 20 anak siswi SDN 2 Tengger, kecamatan Puhpelem, kabupaten Wonogiri. Uji Validitas menggunakan software Statisical Program Social Science (SPSS) dengan rumus Pearson Product Moment: Penelitian ini di lakukan di SDN I dan SDN II Kalurahan Giriharjo, Kecamatan Puhpelem, Kabupaten Wonogiri. Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan Spearman Brown .

Analisis yang digunakan yaitu Univariat dan Bivariat. Variabel yang dianalisis secara univariat dalam penelitian ini adalah karakteristik responden, variabel pengetahuan dan pendidikan ibu untuk mengetahui pengetahuan siswi

tentang menarche dan variabel kesiapan untuk mengetahui kesiapan siswi dalam menghadapi menarche. Analisis Bivariat dalam penelitian ini, menggunakan uji statistik nonparameter teknik analisis bivariat dengan uji Chi square.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Analisis Univariat

##### a. Pengetahuan tentang Menstruasi

Tabel 1  
Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan  
Pengetahuan tentang Menstruasi

Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase
Kurang	13	40,6%
Cukup	19	59,4%
Total	32	100,0%

Sumber : Pengolahan Data Primer

Tabel 1 menunjukkan distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan tentang menstruasi sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang menstruasi yaitu sebanyak 19 anak (59,4%).

##### b. Pendidikan ibu

Tabel 2  
Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan  
Pendidikan Ibu

Pendidikan Ibu	Frekuensi	Prosentase
Dasar	23	71,9%
Menengah	9	28,1%
Total	32	100,0%

Sumber : Pengolahan Data Primer

Tabel 2 menunjukkan distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan ibu sebagian besar berpendidikan dasar yaitu sebanyak 23 anak (71,9%).

##### c. Kesiapan Menghadapi menarche

Tabel 3  
Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan  
Kesiapan Menghadapi Menarche

Kesiapan	Frekuensi	Prosentase
Kurang siap	11	34,4%
Siap	21	65,6%
Total	32	100,0%

Sumber : Pengolahan Data Primer

Tabel 3 menunjukkan distribusi frekuensi responden berdasarkan kesiapan menghadapi menarche sebagian besar tergolong siap menghadapi menarche yaitu sebanyak 21 anak (65,6%).

d. Usia anak

Tabel 4  
Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan  
Usia anak

umur	Frekuensi	Prosentase
Usia 11 th	17	53,1%
Usia 12 th	15	46,9%
Total	32	100,0%

Sumber : Pengolahan Data Primer

Tabel 4 menunjukkan distribusi frekuensi responden berdasarkan usia menghadapi menarche sebagian besar yaitu usia 11 tahun (53,1%).

2. Hasil Analisis Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan Anak tentang Menstruasi dengan Kesiapan Anak Menghadapi Menarche

Tabel 4.5

Distribusi Silang Responden berdasarkan Pengetahuan tentang Menstruasi dan Kesiapan Menghadapi Menarche Serta Hasil Pengujian Statistik (SDN Giriharjo, Puhpelem, Wonogiri, Maret 2011)

		Kesiapan		Total	$\chi^2_{hitung}$	P value
		Kurang siap	Siap			
Pengetahuan	Kurang	8 (25,0%)	5 (15,6%)	13 (40,6%)	7,161	0,007
	Cukup	3 (9,4%)	16 (50,0%)	19 (59,4%)		
Total		11 (34,4%)	21 (65,6%)	32 (100,0%)		

Sumber : Pengolahan Data Primer 2011

Tabel 5 menunjukkan distribusi silang responden berdasarkan pengetahuan tentang menstruasi dan kesiapan menghadapi menarche beserta hasil pengujian statistik. Dari 13 siswa yang pengetahuannya kurang sebanyak 8 siswa (25,0%) kurang siap menghadapi menarche.

Dari 19 siswa yang pengetahuannya cukup sebanyak 16 siswa(50,0%) yang siap menghadapi menarche. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara deskriptif semakin baik pengetahuan anak tentang menstruasi maka dia cenderung semakin siap menghadapi menarche.

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa  $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$  ( $7,161 > 3,841$ ;  $df = 1$ ) atau  $p \text{ value} < 0,05$  maka  $H_0$  yang menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel ditolak. Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan anak tentang menstruasi dengan kesiapan anak menghadapi menarche. Sesuai gambaran deskriptif dari distribusi silang dapat disimpulkan secara lebih rinci bahwa semakin baik pengetahuan anak tentang menstruasi maka semakin siap anak dalam menghadapi menarche.

b. Hubungan Pendidikan Ibu dengan Kesiapan Anak Menghadapi Menarche

Tabel 6  
Distribusi Silang Responden berdasarkan Pendidikan Ibu dan Kesiapan Menghadapi Menarche Serta Hasil Pengujian Statistik (SDN Giriharjo, Puhpelem, Wonogiri, Maret 2011)

		Kesiapan		Total	$\chi^2_{hitung}$	P value
		Kurang siap	Siap			
Pendidikan Ibu	Dasar	11 (34,4%)	12 (37,5%)	23 (71,9%)	6,559	0,010
	Menengah	0 (0,0%)	9 (28,1%)	9 (28,1%)		
Total		11 (34,4%)	21 (65,6%)	32 (100,0%)		

Sumber : Pengolahan Data Primer 2011

Tabel 6 menunjukkan distribusi silang responden berdasarkan pendidikan ibu dan kesiapan menghadapi menarche beserta hasil pengujian. Dari 23 siswa yang memiliki ibu berpendidikan dasar sebanyak 11 siswa (34,4%) kurang siap menghadapi menarche. Dari 9 siswa yang memiliki ibu berpendidikan menengah semuanya siap menghadapi menarche (28,1%). Hal tersebut menunjukkan bahwa secara deskriptif semakin tinggi pendidikan ibu maka anak cenderung semakin siap menghadapi menarche.

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa  $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$  ( $6,559 > 3,841$ ;  $df = 1$ ) atau  $p \text{ value} < 0,05$  maka  $H_0$  yang menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel ditolak. Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan kesiapan anak menghadapi menarche. Sesuai gambaran deskriptif dari distribusi silang dapat disimpulkan secara lebih rinci bahwa semakin tinggi pendidikan ibu maka semakin siap anak dalam menghadapi menarche.

## **B. Pembahasan**

### **1. Tingkat Pengetahuan Anak tentang Menstruasi**

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa sebagian besar anak memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang menstruasi (59,4%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan para siswi tergolong tidak terlalu tinggi namun juga tidak terlalu rendah, cukup memahami seluk-beluk mengenai menstruasi namun tidak secara rinci atau tidak terlalu dalam.

Hal ini terjadi karena siswi-siswi tersebut masih anak-anak (usia 0-14 tahun), belum memasuki usia remaja apalagi dewasa (15-49 tahun). Sehingga pengalaman yang menjadi salah satu dasar pembentukan pengetahuan masih cukup minim. Meskipun begitu pengetahuan yang tergolong cukup bisa diperoleh dari keluarga khususnya dari ibu atau kakak perempuan. (Notoatmojo, 2003)

### **2. Tingkat Pendidikan Ibu**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswi memiliki ibu yang berpendidikan dasar (71,9%). Pengertian pendidikan dasar yaitu jenjang pendidikan SD atau SLTP. Pendidikan yang ditempuh ibu-ibu yang sebagian besar hanya pernah menempuh pendidikan dasar didasari atas program pendidikan wajib belajar 9 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan ibu-ibu tersebut masih tergolong rendah. Berdasarkan fakta ini dapat dipahami bahwa dalam mendidik putrinya dalam hal pengetahuan dan kesiapan menghadapi menarche para ibu kemungkinan besar lebih mengutamakan pengalaman.

### 3. Kesiapan Anak Menghadapi Menarche

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa sebagian besar siswi dikategorikan siap menghadapi menarche (65,6%). Secara deskriptif fakta ini tidak secara langsung dapat dijelaskan apabila dikaitkan dengan distribusi pengetahuan tentang menstruasi (sebagian besar pengetahuan cukup) dan tingkat pendidikan ibu (sebagian besar pendidikan dasar). Pendidikan ibu mungkin tergolong rendah namun umumnya para ibu memang memberi pengertian dan bimbingan kepada anaknya lebih berdasarkan pengalaman. Ditambah dengan pengetahuan tentang menstruasi yang tergolong cukup (paling tidak sudah mengetahui meskipun tidak terlalu dalam), wajar apabila sebagian besar siswi tergolong siap dalam menghadapi menarche. Dalam hal ini aspek moral akan lebih dominan dalam mendukung kesiapan menghadapi menarche.

Kesiapan merupakan sikap atau kesediaan untuk bertindak, kesiapan berasal dari kata dasar "siap" yang berarti bersedia berjaga-jaga untuk menghadapi sesuatu (Poerwodarminto, 2006). Kesiapan sebagai suatu pola perilaku tendensi atau kesiapan antisipasi dan predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial atau secara sederhana. Kesiapan adalah respon terhadap stimuli sosial yang telah terkondisikan. Respon untuk menggambarkan kesiapan subyek dalam menghadapi stimulus yang datang tiba-tiba, kesiapan yang terdapat dalam individu untuk memberikan respon tersebut *aufgabe* atau *taskattitude*.

### 4. Hubungan Pengetahuan Anak tentang Menstruasi dengan Kesiapan Anak Menghadapi Menarche

Dari 13 siswa yang pengetahuannya kurang sebanyak 8 siswi (25,0%) kurang siap menghadapi menarche dan 5 siswi (15,6%) siap menghadapi menarche. Dari 19 siswi yang pengetahuannya cukup sebanyak 3 siswi (9,4%) kurang siap menghadapi menarche dan 16 siswi (50,0%) siap menghadapi menarche. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara deskriptif semakin baik pengetahuan anak tentang menstruasi maka dia cenderung semakin siap menghadapi menarche.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan anak tentang menstruasi dengan kesiapan anak menghadapi menarche. Hal ini ditunjukkan dengan perbandingan

statistik dimana  $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$  ( $7,161 > 3,841$ ;  $df:1$ ) atau  $p < 0,05$ . Semakin baik pengetahuan tentang menstruasi maka seorang anak semakin siap dalam menghadapi menarche.

Hasil tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Fajrunnimah (2006) terhadap siswi SMPN I Karangrayung. Dalam penelitian tersebut didapatkan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan remaja putri yaitu tingkat kematangan emosi, lingkungan, dan pengetahuan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Leliana (2010) tentang hubungan pengetahuan terhadap kesiapan menghadapi menarche yang menyatakan ada hubungan positif dan signifikan antara pengetahuan terhadap kesiapan remaja putri. Semakin baik pengetahuan seseorang, maka semakin siap seseorang menghadapi menarche.

Hasil penelitian serupa yang dilakukan oleh Yanti Yusuf (2014) tentang hubungan pengetahuan menarche dengan kesiapan remaja putri menghadapi menarche di SMP Negeri I Tidore Kepulauan menunjukkan hasil uji chi square nilai  $p=0,017$  yang berarti ada hubungan pengetahuan dengan kesiapan remaja putri menghadapi menarche.

Kesiapan merupakan salah bentuk perilaku atau tindakan. Menurut Notoatmojo (2003: 127) pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*). Karena berdasarkan pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Dalam distribusi silang diketahui ada 5 siswi (15,6%) yang pengetahuannya kurang namun siap menghadapi menarche. Hal ini mungkin disebabkan karena pengaruh lingkungan yaitu pergaulan dengan saudara perempuan atau orang lain yang lebih tua yang dapat menjadi sarana transfer pengalaman khususnya dalam menghadapi menstruasi pertama. Faktor lain yang mungkin berpengaruh adalah paparan media massa (televisi, internet, dan sebagainya).

Manusia adalah makhluk sosial di mana di dalam kehidupan saling berinteraksi satu sama yang lain, individu yang dapat interaksi lebih

banyak dan baik maka akan lebih besar ia terpapar informasi (Notoatmojo,2003:122)

Melalui berbagai media cetak maupun elektronik berbagai informasi dapat di terima masyarakat sehingga seseorang yang lebih sering terpapar media masa (TV, radio, majalah,internet, dan sebagainya) akan memperoleh informasi yang lebih banyak (Notoatmojo,2006:160-117)

#### 5. Hubungan Pendidikan Ibu dengan Kesiapan Anak Menghadapi Menarche

Dari 23 siswa yang memiliki ibu berpendidikan dasar sebanyak 11 siswi (34,4%) kurang siap menghadapi menarche dan 12 siswi (37,5%) siap menghadapi menarche. Dari 9 siswi yang memiliki ibu berpendidikan menengah semuanya siap menghadapi menarche (28,1%). Hal tersebut menunjukkan bahwa secara deskriptif semakin tinggi pendidikan ibu maka anak cenderung semakin siap menghadapi menarche.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pendidikan ibu dengan kesiapan anak menghadapi menarche. Hal ini ditunjukkan dengan perbandingan statistik dimana  $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$  ( $6,559 > 3,841$ ; df:1) atau  $p < 0,05$ . Semakin tinggi pendidikan ibu maka seorang anak semakin siap dalam menghadapi menarche.

Menurut Ki Hajar Dewantoro, suasana kehidupan keluarga merupakan tempat yang sebaik-baiknya untuk melakukan pendidikan seseorang (pendidikan individu) maupun pendidikan sosial. Keluarga itu tempat pendidikan yang sempurna sifat dan wujudnya untuk melangsungkan pendidikan kearah pembentukan pribadi yang utuh, tidak saja anak-anak tetapi juga bagi remaja. Peran orang tua dalam keluarga sebagai penuntun, pengajar, dan sebagai pemberi contoh (Ki Hajar Dewantoro, pengantar pendidikan edisi revisi 2005).

Peran ibu dalam mendukung kesiapan anak menghadapi menarche tentu lebih dominan karena faktor pengalaman dan umumnya kedekatan dengan anak perempuan dibandingkan ayah. Ibu yang berpendidikan tinggi tentunya akan memiliki wawasan yang lebih luas dalam segala hal, salah satunya juga tentang menstruasi. Berbekal kemampuan akademis

yang baik maka seorang ibu akan mampu memberikan bimbingan secara lebih ilmiah dan efektif. Pada dasarnya pengaruh pendidikan ibu dijelaskan dengan pengetahuan anak itu sendiri. Transfer ilmu dari ibu yang berpendidikan tinggi kepada anak akan meningkatkan pengetahuan anak yang pada akhirnya meningkatkan kesiapan anak dalam menghadapi menarche.

Pendidikan ibu berpengaruh terhadap komunikasi terhadap anaknya. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayu Fajri dkk (2011) yaitu hubungan antara komunikasi ibu-anak dengan kesiapan menghadapi menstruasi pertama (menarche) pada siswi SMP Muhammadiyah BandaAceh dengan menggunakan teknik korelasi product moment dari Pearson. Hasil analisis menunjukkan besarnya koefisien korelasi sebesar  $r = 0,547$  dengan  $p = 0,001$ . Hal ini menunjukkan bahwa ada korelasi positif yang sangat signifikan antara komunikasi ibu-anak dengan kesiapan menghadapi menstruasi pertama (menarche). Artinya apabila komunikasi antara ibu dan anak berlangsung efektif maka remaja akan siap dalam menghadapi menstruasi pertama (menarche).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap siswi-siswi kelas V dan VI SDN Giriharjo, Puhpelem, Wonogiri, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar siswi memiliki pengetahuan yang cukup tentang menstruasi (59,4%).
2. Sebagian besar siswi memiliki ibu yang berpendidikan dasar (71,9%).
3. Sebagian besar siswi dikategorikan siap dalam menghadapi menarche (65,6%).
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan siswi tentang menstruasi dengan kesiapan siswi menghadapi menarche ( $\chi^2_{hitung} = 7,161 > \chi^2_{tabel} = 3,841$ ;  $df = 1$ ;  $p \text{ value} = 0,007$ ).

5. Terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan kesiapan siswi menghadapi menarche ( $\chi^2_{hitung} = 6,559 > \chi^2_{tabel} = 3,841$ ;  $df = 1$ ;  $p\text{ value} = 0,010$ ).

## **B. Saran**

### **1. Bagi Tenaga Kesehatan dan Pihak Sekolah**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan anak dalam menghadapi menarche dipengaruhi oleh pengetahuan anak tentang menstruasi dan tingkat pendidikan ibu. Hal ini dapat menjadi referensi atau masukan bagi para tenaga kesehatan dan pihak sekolah. Kedua pihak dapat bekerja sama dalam meningkatkan kesiapan anak menghadapi menarche misalnya dengan penyuluhan di sekolah. Dengan pengetahuan yang baik tentang menstruasi diharapkan para siswi siap dalam menghadapi

### **2. Bagi Para Ibu**

Para ibu yang memiliki putri diharapkan untuk memberikan bimbingan (baik dengan pengalaman atau pendidikan) lebih intensif kepada para putrinya selama tumbuh kembang khususnya dalam hal menstruasi agar anak-anak yang akan memasuki masa puber tersebut siap dalam menghadapi perubahan-perubahan (salah satunya menarche) dalam dirinya sehingga dapat menyikapi dengan baik.

### **3. Bagi Peneliti Sejenis atau Lebih Lanjut**

Dengan harapan untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat, penelitian sejenis atau lebih lanjut di masa mendatang sebaiknya menggunakan sampel yang lebih besar dengan cakupan karakteristik responden yang lebih luas (meliputi variabilitas yang lebih besar).

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. 2006.. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Ayu Fajri, Maya Khairani . 2011. *Hubungan Antara Komunikasi Ibu-Anak dengan Kesiapan Menghadapi Menstruasi Pertama (Menarche) Pada Siswi SMP Muhammadiyah Banda Aceh*. Program Studi Psikologi, Fakultas

- Bobak, L.K.J. 2005. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Edisi 4 Terjemahan. EGC: Jakarta.
- Kartini Kartono. 2006. *Psikologi Wanita I*. Mondar Maju: Bandung.
- Leliana. 2010. *Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Kesiapan Dalam Menghadapi Menarche di SD AL-Azhar Medan*.  
[http://repository.usu.ac.id/handle/1234\\_56789/19364](http://repository.usu.ac.id/handle/1234_56789/19364).
- Monk, F.J., Knoesis, A.G.M.P, Hadinoto, S.R. 2002. *Psikologi Remaja*. Gadjah Mada University Press: Yogyakarta.
- Notoatmodjo, S. 2002. *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat: Prinsip-Prinsip Dasar*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta: Bandung.
- Sunarto. 1998. *Konsep Diri Remaja, Masalah Kesehatan*.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Kebijaksanaan dan Strategi Nasional Kesehatan Reproduksi di Indonesia*. Kerjasama Depkes RI, Depdiknas, Depsos RI, BKKBN, UNFRA.
- Tirtoharjo, M. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Edisi Revisi. Rineka Cipta: Jakarta.
- Wiji Astuti. 2007. *Pengetahuan tentang Menstruasi dengan Kecemasan Menghadapi Menarche pada Anak SMP*. STIKES Yogyakarta.
- Wiknjosastro, H. 2005. *Ilmu Kandungan*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo: Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Ilmu Kebidanan*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo: Jakarta.
- Yanti Yusuf dkk. 2014. Hubungan Pengetahuan Menarche dengan Kesiapan Remaja Putri Menghadapi Menarche di SMP Negeri I Tidore Kepulauan.  
<http://www.e-jurnal.com/2015/05/hubungan-pengetahuan-menarche-dengan.html>